

**KEBERAGAMAAN TRANSPUAN NASRANI DI YAYASAN KEBAYA
(KELUARGA BESAR WARIA) YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Silvi Dea Nur Nabila
22105020043

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026/1447

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 589621, Faksimili (0274) 586117
Website : <http://ushuluddin.uin-suka.ac.id>

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Silvi Dea Nur Nabila
NIM : 22105020043
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama - Agama
Alamat : Kediri, Jawa Timur
Telp : 085853726216
Judul Skripsi : Keberagamaan Transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi telah dimunaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu satu dua bulan terhitung dari tanggal munaqosah. Jika ternyata lebih dari dua bulan revisi skripsi belum terselesaikan maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqosah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2026



Silvi Dea Nur Nabila
22105020043

NOTA DINAS



NOTA DINAS

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
Jurusan Studi Agama – Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Silvi Dea Nur Nabila
Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Silvi Dea Nur Nabila
NIM : 22105020043
Program Studi : Studi Agama - Agama
Judul Skripsi : Keberagamaan Transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama – Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Maret 2026

Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
NIP. 195912181987032001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1173/Un.02/DU/PP.00.9/07/2026

Tugas Akhir dengan judul : **KEBERAGAMAAN TRANSPUAN NASRANI DI YAYASAN KEBAYA (KELUARGA BESAR WARIA) YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SILVI DEA NUR NABILA
Nomor Induk Mahasiswa : 22105020043
Telah diujikan pada : Selasa, 30 Juni 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



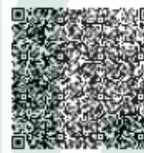
Ketua Sidang/Penguji I
Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 6a5dbd05d5b25



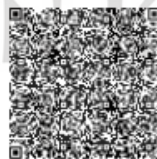
Penguji II
Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I.
SIGNED

Valid ID: 6a616fba81b50



Penguji III
Prof. Dr. Ustadhi Hamsah, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6a5ea15ada3d0



Yogyakarta, 30 Juni 2026
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6a61bf79cc84b

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Silvi Dea Nur Nabila
Tempat dan Tanggal Lahir : Kediri, 13 Januari 2003
NIM : 22105020043
Program Studi : Studi Agama - Agama
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Dsn. Jambean, Ds. Wonokerto,
RT.01/RW.03, Kec. Plemahan, Kab.
Kediri, Prov. Jawa Timur
No. HP : 085853726216

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasang pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 4 Mei 2026

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Silvi Dea Nur Nabila

MOTTO

“Jalanmu kan sepanjang niatmu. Simpan tegar dalam hati.

Sebutkanlah nama-Nya, tetap di jalan-Nya. Kelak kau mengingat, kau akan teringat.

Terus berenang, lanjutlah mendaki.”

“Melamban bukanlah hal yang tabu, kadang itu yang kau butuh.

Bersandar, hibahkan bebanmu. Tak perlu kau berhenti kurasi.

Ini hanya sementara, bukan ujung dari rencana.”

(33x – Perunggu)

“Di laut yang tenang dan pikiran yang matang.

Dan semua umpatan yang ku redam, kan ku tuai semua yang ku tanam.”

(Pikiran Yang Matang – Perunggu)

“Hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri.”

“Kuatkanlah dirimu atas pertanyaan yang memburu

Tentang masa depan, pernikahan, pendidikan, pekerjaan, keimanan.

Tak ada yang tahu kapan kau mencapai tuju.

Dan percayalah bukan urusanmu untuk menjawab itu.”

(Besok Mungkin Kita Sampai – Baskara Putra/Hindia)

“Semua jatuh bangunmu, hal yang biasa. Angan dan pertanyaan, waktu yang menjawabnya.

Berikan tenggat waktu, bersedihlah secukupnya. Rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

“Mata airmu ada di sini. Mata airmu, diri sendiri.

Temukan makna hidupmu sendiri. Menarilah dengan bayangan diri sendiri.”

(Mata Air – Hindia, Kamga, Natasha Udu)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan penuh syukur kepada Allah SWT, karya ini kupersembahkan kepada orang-orang terkasih yang senantiasa menyertai dan mendukung dalam setiap langkah hidupku.

Teruntuk Bapak dan Ibu tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang telah diberikan tanpa syarat.

Untuk kakak tercinta, Mas Pungky, terima kasih atas pengorbanan, dukungan, dan ketulusanmu yang selalu menjadi penguat dalam setiap proses yang kujalani.

Untuk kakak tercinta, Mas Wisnu, terima kasih atas semangat yang tak pernah habis, dukungan dan motivasi yang telah diberikan serta menjadi tempat pulang, ruang berbagi cerita, dan menemani dalam kondisi apapun.

Ucapan terima kasih yang tak terhingga juga kuhaturkan kepada Prodi Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas ilmu, bimbingan, dan pengalaman berharga yang membentuk langkahku hingga sampai pada tahap ini.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing, mengarahkan, dan penuh pengertian dalam setiap proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik.

Tak lupa, kuucapkan terima kasih kepada pihak keluarga besar Yayasan Kebaya Yogyakarta yang telah membuka ruang, menerima, dan memberikan kepercayaan selama proses penelitian ini berlangsung.

Semoga karya ini membawa manfaat yang luas serta menjadi amal jariyah yang terus mengalir bagi kita semua.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, yang diberikan kepada seluruh umat manusia. Secara khusus, penulis sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Keberagamaan Transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta”* dengan baik. Penulis bersyukur karena atas rahmat dan izin-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Semoga kita semua senantiasa termasuk dalam golongan umat yang mendapatkan syafaat beliau di hari akhir kelak. Aamiin.

Penulis juga bersyukur atas kelancaran dan kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun terdapat berbagai kendala yang dihadapi, setiap hambatan tersebut pada akhirnya dapat dilalui dengan baik. Penulis menyadari bahwa proses ini bukanlah perjalanan yang sepenuhnya mudah, namun setiap tahapannya mengandung pelajaran yang berharga. Proses penyusunan skripsi ini tentu tidak terlepas dari dukungan dan doa orang-orang terdekat yang senantiasa hadir memberikan semangat. Setiap bantuan, baik dalam bentuk moral maupun material, menjadi kekuatan bagi penulis untuk terus melangkah. Mungkin perjalanan ini tidak tampak terlalu berat atau luar biasa dibandingkan kisah orang lain, dan detail perjuangannya hanya diketahui oleh penulis, serta Allah SWT. Namun bagi penulis, setiap proses tersebut memiliki makna dan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik ini.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan dukungan dari orang-orang terbaik di sekitar penulis merupakan anugerah yang Allah SWT titipkan, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dengan penuh kesadaran dan rasa hormat, penulis menyampaikan ungkapan terima kasih tersebut kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Bapak Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.Phil., Ph.D.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I. selaku Ketua Prodi dan Bapak Khairullah Zikri, S.Ag., MASTRel selaku Sekretaris Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Prof. Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah sabar membimbing, mengarahkan, dan penuh pengertian dalam setiap proses penyusunan skripsi hingga dapat terselesaikan dengan baik. Semoga segala kebaikan dan dedikasi Ibu senantiasa mendapat balasan terbaik.
5. Bapak Derry Ahmad Rizal, M.A. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan arahan serta bimbingan selama penulis menempuh masa perkuliahan. Terima kasih atas dukungan yang senantiasa diberikan.
6. Seluruh dosen Studi Agama-Agama dan seluruh staf TU Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Terimakasih atas ilmu, bimbingan, arahan, serta pelayanan administrasi yang telah diberikan selama masa perkuliahan. Segala dedikasi dan ketulusan Bapak/Ibu menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik penulis.
7. Kepada orang tua tercinta, terima kasih atas doa yang tak pernah putus, cinta dan kasih sayang yang tulus, serta segala pengorbanan yang diberikan tanpa syarat. Jika kelak saya dapat mengenakan toga dan berdiri dengan senyum bangga, itu bukan semata karena saya kuat, melainkan karena saya selalu diusahakan, didoakan, dan diperjuangkan oleh kalian. Setiap langkah dan pencapaian dalam perjalanan ini adalah buah dari cinta dan ketulusan Bapak dan Ibu yang tak pernah berhenti menyertai hidupku.
8. Untuk kakakku tercinta, Mas Pungky, terima kasih atas pengorbanan, dukungan, dan ketulusanmu yang selalu menjadi penguat dalam setiap proses yang kujalani. Meski kamu tidak sempat merasakan duduk di bangku perkuliahan, kamu justru berjuang dan mengusahakan agar adikmu dapat meraihnya. Pencapaian ini tidak hanya menjadi milikku, tetapi juga menjadi bagian dari doa dan perjuanganmu. Semoga setiap pengorbanan dan kebaikanmu digantikan oleh Tuhan dengan balasan yang lebih baik, lebih indah, dan berlimpah.
9. Untuk kakakku tercinta, Mas Wisnu, yang selalu berjuang dan mengusahakan adikmu dengan penuh ketulusan. Meski kamu tidak sempat menyelesaikan bangku perkuliahanmu sendiri, kamu justru memastikan adikmu dapat meraihnya. Terima kasih atas segala kontribusi yang telah diberikan selama ini serta atas semangat dan dukungan yang tidak

pernah berhenti. Terima kasih telah menjadi tempat pulang, ruang berbagi cerita, dan menemani dalam kondisi apapun. Terima kasih atas waktu yang telah diberikan, doa-doa yang senantiasa dilangitkan, serta segala kebaikan yang tulus diberikan kepada penulis selama ini. Semoga segala pengorbanan dan kebaikanmu dibalas Tuhan dengan berlimpah kebaikan. Hidup lebih lama lagi ya!

10. Kepada teman-teman seataq tercinta, Najwa, Mbak Oca, Mbak Hani, Mbak Gina, Mbak Afri, dan Mbak Maya, serta Ibu kos tersayang, Ibu Selfi Meriana beserta anak-anaknya, penulis mengucapkan terima kasih atas segala motivasi, dukungan, pengalaman, dan waktu yang telah kita bagi bersama selama masa perantauan ini. Kehadiran kalian menjadi penyemangat dalam setiap langkah, baik dalam suka maupun duka. Terima kasih atas ruang yang selalu kalian berikan untuk mendengarkan keluh kesah serta membersamai setiap proses yang penulis lalui hingga sampai pada tahap ini. Semoga kita semua dipertemukan dengan kesuksesan di jalan masing-masing.
11. Kepada teman-teman yang luar biasa, baik di Prodi Studi Agama-Agama maupun di luar prodi, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang selalu diberikan. Diskusi, tawa, pengalaman dan ilmu yang telah kita bagi bersama selama proses perkuliahan ini menjadi bagian penting yang tidak terlupakan dalam perjalanan akademik penulis.
12. Kepada seluruh pihak Yayasan Kebaya Yogyakarta beserta GBI Jalan Terang Kasih Tuhan (JTKT), penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya atas izin penelitian, keterbukaan, serta kepercayaan yang telah diberikan kepada penulis. Terima kasih atas kesempatan untuk belajar secara langsung, berdialog, dan memahami berbagai pengalaman yang sangat berharga selama proses penelitian berlangsung. Segala bantuan, pendampingan, dan penerimaan yang diberikan menjadi bagian penting dalam terselesaikannya skripsi ini.
13. Kepada Simpul Iman Community (SIM-C), baik teman-teman dari UIN Sunan Kalijaga, UKDW, maupun FTW Sanata Dharma, penulis menyampaikan terima kasih atas pengalaman yang begitu berharga selama berproses bersama. Menghadirkan banyak pelajaran, bertemu dengan tokoh-tokoh inspiratif, serta ruang untuk belajar berbagi, melakukan evaluasi diri, dan membangun kedamaian dalam keberagaman iman. SIM-C juga menjadi ruang belajar yang memperkaya wawasan penulis yang belum diperoleh di bangku perkuliahan dan membuka perspektif baru dalam memahami praktik hidup lintas iman.

14. Kepada Komunitas Segi Mubeng Kotabaru Yogyakarta, penulis mengucapkan terima kasih atas kehangatan yang diberikan di tengah keberagaman iman. Kebersamaan dalam komunitas ini mengajarkan arti kedekatan, kepedulian, dan semangat berbagi kepada sesama, khususnya kepada mereka yang sering luput dari perhatian seperti tukang becak, pemulung, dan saudara-saudara yang hidup di jalanan. Pengalaman tersebut menjadi pelajaran berharga tentang makna kemanusiaan, solidaritas, dan praktik nyata nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
15. Kepada Ikatan Alumni Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif (IKAPPMAM) di Yogyakarta, penulis menyampaikan terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta ruang silaturahmi yang terus terjaga selama masa perantauan. Kehadiran IKAPPMAM menjadi penguat nilai-nilai kekeluargaan, sekaligus tempat berbagi cerita, pengalaman, dan semangat dalam menjalani proses akademik hingga tahap akhir ini.
16. Kepada keluarga besar Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang, penulis menyampaikan terima kasih yang tulus atas kebersamaan dan pembinaan yang telah diberikan sejak masa pendidikan setelah sekolah dasar. Asrama ini menjadi tempat tumbuh dan belajar dalam nilai-nilai keilmuan, kedisiplinan, serta kehidupan yang penuh makna. Segala pengalaman dan didikan yang diperoleh di sana menjadi fondasi penting dalam perjalanan pendidikan penulis hingga sampai pada tahap ini.
17. Kepada teman-teman KKN Tematik 117 Ratamba Banjarnegara UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis mengucapkan terima kasih atas kerja sama dan solidaritas yang terjalin dalam menjalankan tugas pengabdian selama 45 hari di Dsn. Kalireng, Ds. Ratamba, Kab. Banjarnegara. Kebersamaan tersebut menghadirkan banyak pengalaman berharga dan pelajaran hidup bagi penulis.
18. Untuk diriku sendiri, Silvi Dea Nur Nabila. Terima kasih telah bertahan dan melangkah sejauh ini. Dulu mungkin terasa mustahil melewati semua proses ini, namun dengan doa, dukungan dan usaha akhirnya saya mampu berdiri di titik ini. Kita semua berjuang di garis waktu yang telah Tuhan tetapkan, dan tidak ada satu pun yang benar-benar tertinggal. Teruslah menyelesaikan apa yang telah diperjuangkan. Bergembiralah atas setiap pencapaian. Terus berkarya, terus bertumbuh, dan jadilah cahaya yang mampu menginspirasi banyak orang.

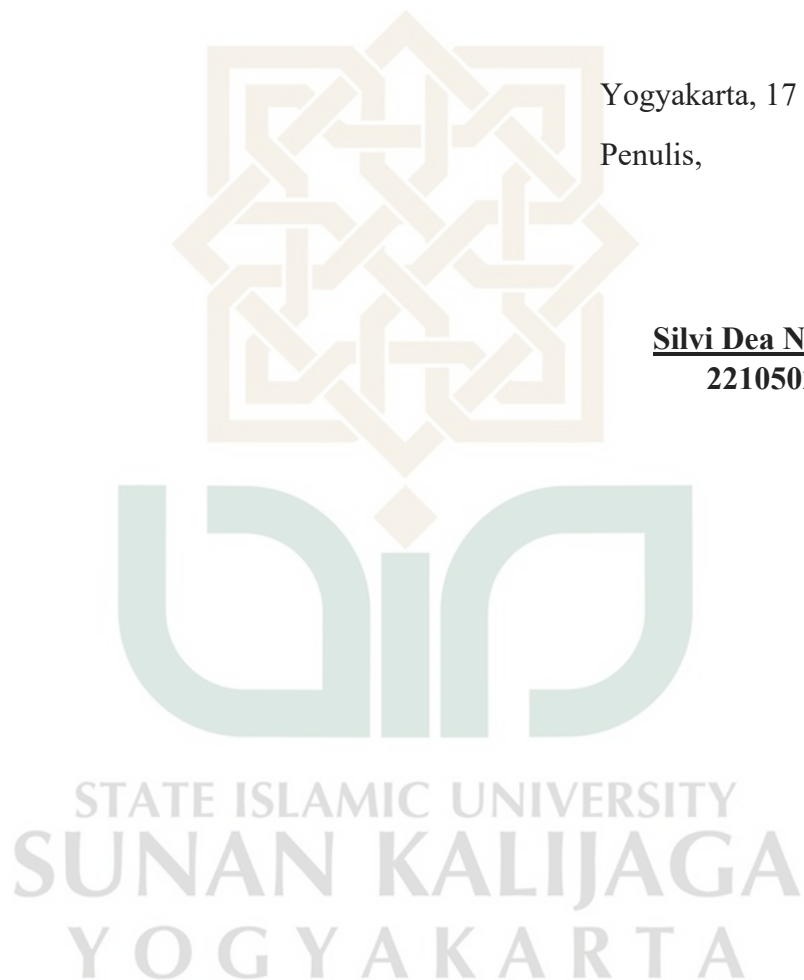
Penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Penulis hanya dapat memanjatkan doa, semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan dengan

rahmat dan keberkahan yang berlimpah. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan memiliki berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca serta menjadi salah satu rujukan bagi penelitian selanjutnya.

Yogyakarta, 17 Februari 2026

Penulis,

Silvi Dea Nur Nabila
22105020043



ABSTRAK

Keberagamaan transpuan dipandang bertentangan dengan identitas gender yang dimiliki sehingga mengalami stigma, diskriminasi, dan penolakan sosial. Transpuan tetap mempertahankan keyakinan dan menjalankan kehidupan beragamanya. Temuan ini menarik karena sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang sering dipandang negatif oleh masyarakat tetap memiliki komitmen dan kehidupan religius yang kuat di tengah berbagai tantangan. Hal ini memperlihatkan bahwa stigma negatif tidak selalu menghilangkan keberagamaan seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta berdasarkan teori dimensi keagamaan Glock dan Stark, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberagamaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif perspektif psikologi agama. Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu delapan informan transpuan Nasrani yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai fokus penelitian dari sekitar lima belas anggota transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi, yaitu membandingkan hasil wawancara dengan observasi dan dokumentasi.

Analisis keberagamaan menggunakan teori lima dimensi keagamaan Glock dan Stark. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta tergolong kuat berdasarkan lima dimensi keagamaan Glock dan Stark, meliputi dimensi ideologis, ritualistik, eksperensial, intelektual, dan konsekuensial. Meskipun menghadapi stigma dan penolakan sosial, informan tetap mempertahankan keyakinan kepada Tuhan, menjalankan ibadah, memiliki pengalaman religius, memahami ajaran agama, serta menunjukkan dampak keberagamaan dalam kehidupan. Keberagamaan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu kesadaran beragama, pengalaman keagamaan, kebutuhan akan ketenangan batin, dan motivasi spiritual, serta faktor eksternal, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Kata Kunci: Keberagamaan, Transpuan Nasrani, Yayasan Kebaya, Psikologi Agama, Glock dan Stark.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
1. Manfaat Teoritis.....	5
2. Manfaat Praktis	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Kerangka Teori.....	9
1. Dimensi Ideologis (<i>Belief Dimension</i>).....	9
2. Dimensi Praktik Ritualistik (<i>Ritual Practice Dimension</i>).....	10
3. Dimensi Eksperensial (<i>Experience Dimension</i>).....	10
4. Dimensi Intelektualistik (<i>Knowledge Dimension</i>)	11
5. Dimensi Konsekuensi (<i>Consequences Dimension</i>).....	12
F. Metodologi Penelitian.....	12
1. Jenis Penelitian.....	13
2. Sumber Data.....	13
3. Pendekatan Penelitian	14
4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Analisis Data.....	15

6. Keabsahan Data.....	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II PROFIL YAYASAN KEBAYA (KELUARGA BESAR WARIA)	
YOGYAKARTA	19
A. Latar Belakang Berdirinya Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta 19	
B. Letak Geografis Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta	21
C. Visi, Misi, dan Tujuan Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta	23
D. Struktur Organisasi Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta	25
E. Program dan Layanan Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta.....	27
1. Shelter ODHIV	27
2. Pemberdayaan Ekonomi	28
3. Advokasi dan Hak Asasi	29
4. Edukasi dan Pencegahan HIV/AIDS	31
5. Program Smart Transchool: Pendidikan Inklusi	32
F. Peran Yayasan Kebaya dalam Membentuk Ruang Keagamaan bagi Transpuan....	32
1. Kegiatan Keagamaan	32
2. Ruang Keagamaan bagi Transpuan Muslim	33
3. Pelayanan Rohani bagi Transpuan Nasrani	34
BAB III DIMENSI KEBERAGAMAAN TRANSPUAN NASRANI DI YAYASAN	
KEBAYA YOGYAKARTA DALAM PERSPEKTIF GLOCK AND STARK.....	41
1. Dimensi Ideologis (<i>The Ideological Dimension</i>)	41
A. Hasil Penelitian	41
B. Pembahasan.....	46
2. Dimensi Peribadatan dan Praktik Ritual (<i>The Ritualistic Dimension</i>).....	47
A. Hasil Penelitian	47
B. Pembahasan.....	52
3. Dimensi Eksperensial (<i>The Experiential Dimension</i>)	53
A. Hasil Penelitian	53
B. Pembahasan.....	58
4. Dimensi Intelektual (<i>The Intellectual Dimension</i>)	60
A. Hasil Penelitian	60
B. Pembahasan.....	65
5. Dimensi Konsekuensial (<i>Religiusitas Effect</i>).....	66
A. Hasil Penelitian	66

B. Pembahasan.....	67
BAB IV FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEBERAGAMAAN	
TRANSPUAN NASRANI DI YAYASAN KEBAYA YOGYAKARTA	69
A. Faktor Internal	70
1. Kesadaran Beragama.....	70
2. Pengalaman Keagamaan	71
3. Kebutuhan akan Ketenangan Batin.....	73
4. Motivasi Spiritual.....	75
B. Faktor Eksternal	77
1. Lingkungan Keluarga.....	77
2. Lingkungan Sekolah	79
3. Lingkungan Masyarakat.....	81
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA.....	88
DAFTAR INFORMAN	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	133

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Organisasi	25
Gambar 2.2 Struktur Program Ketahanan Transpuan Yayasan Kebaya.....	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Izin Riset dari UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	95
Lampiran 2: Surat Pernyataan Kerahasiaan Identitas Informan	96
Lampiran 3: Instrumen Wawancara.....	128
Lampiran 4: Dokumentasi.....	131



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Transpuan adalah seseorang yang secara biologis dilahirkan sebagai laki-laki namun mengidentifikasi diri secara psikososial dan kultural sebagai perempuan. Transpuan kerap menghadapi tantangan sosial, budaya, dan keagamaan yang kompleks. Identitas mereka yang berbeda dari norma gender mayoritas membuat mereka rentan terhadap diskriminasi, stigma negatif, bahkan kekerasan, baik di lingkungan keluarga, masyarakat, maupun institusi. Diskriminasi tersebut dapat berupa pengucilan, pelecehan, hingga kekerasan fisik maupun verbal.¹ Transpuan menemukan kekuatan dalam iman mereka untuk menghadapi stigma negatif dan kesulitan yang dialami.

Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta tidak hanya berperan menjadi tempat perlindungan bagi transpuan, melainkan juga sebagai wadah untuk mengekspresikan spiritualitas. Aspek keberagaman tidak sepenuhnya hilang, namun justru dijalani dan dimaknai ulang sesuai pengalaman hidup dan identitas mereka.² Ratna Setyaningsih sebagai Pendeta Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan, menjadi saksi kisah hidup Alm. Shinta Ratri dalam mendukung hak beribadah, termasuk bagi para transpuan yang beragama Nasrani.³ Beberapa gereja mulai mendorong pemahaman yang lebih baik tentang identitas gender, berusaha untuk mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap transpuan. Upaya ini mencerminkan gerakan yang lebih luas untuk menjadi lebih inklusif dan menerima keberagaman, serta menegaskan bahwa kasih dan pengampunan adalah inti dari ajaran Nasrani.⁴

¹ Shinta Maharani, "Cerita Lebaran Komunitas Transpuan di Yogyakarta, Kesepian Jauh dari Keluarga", Tempo, 12 April 2024. Diakses 21 Maret 2025, <https://www.tempo.co/politik/cerita-lebaran-komunitas-transpuan-di-yogyakarta-kesepian-jauh-dari-keluarga-68569>

² Keuskupan Agung Semarang, "Yayasan Kebaya, Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dan Mami Vin", kas.or.id, 29 April 2024. Diakses 19 Maret 2025. <https://kas.or.id/yayasan-kebaya-pondok-pesantren-waria-al-fatah-dan-mami-vin/>

³ CNN Indonesia, "Shinta Ratri, Pendiri Ponpes Waria dan Jejak Pencarian Jalan Tuhan", 2 Februari 2023. Diakses 19 Maret 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230202091127-20-907924/shinta-ratri-pendiri-ponpes-waria-dan-jejak-pencarian-jalan-tuhan>

⁴ Stebby Julionatan, Iklilah Muzayyanah Dini Fajriyah, Irene Umbu Lolo, "PELUANG PERKAWINAN TRANSPUAN PROTESTAN MELALUI INKLUSIVITAS PEMAKNAAN HUKUM KASIH", Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan, Vol. 23 Nomor 1 April 2023.

Spiritualitas menjadi sumber ketahanan dalam menghadapi tantangan hidup, termasuk penolakan sosial dan diskriminasi. Pengalaman spiritual dapat memberikan dukungan emosional dan mental bagi seseorang yang terpinggirkan.⁵ Praktik keagamaan sebagai cara dalam mengekspresikan identitas dan spiritualitas untuk memahami dimensi keagamaan dalam kehidupan transpuan. Pengalaman keagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya mulai dari bagaimana memahami iman, menjalankan ritual, memperoleh pengetahuan agama, mengalami pengalaman spiritual, hingga konsekuensi sosial dari keberagaman memberikan gambaran bagaimana kelompok marginal dapat tetap mempertahankan spiritualitas.⁶

Menurut Jalaluddin, religiusitas didefinisikan sebagai sikap keagamaan seseorang yang mengharuskannya bertindak sesuai dengan ketaatan agamanya. Hal ini mengedepankan pada ajaran agama dengan ketaatan seseorang yang diwujudkan dalam tingkah lakunya.⁷ Religiusitas terkait dengan tiga aspek yang mencakup semua fungsi jiwa dan raga manusia, yang *pertama* yaitu aspek kognitif yang menunjukkan sejauh mana seseorang berpikir kritis tentang agamanya dan ciptaan Tuhan. *Kedua*, aspek afektif yang berkaitan dengan keimanan dan kepercayaan seseorang. *Ketiga*, aspek psikomotorik yang berfokus pada tindakan atau pengalaman.⁸ Menurut Ninian Smart, agama melibatkan berbagai aspek yang saling terkait. Ninian Smart mengidentifikasi tujuh dimensi yang merangkum berbagai aspek pengalaman agama yaitu *The Seven Dimensions of Religion: The Practical and Ritual Dimension, The Experiential and Emotional Dimension, The Mythic or Narrative Dimension, The Doctrinal and Philosophical Dimension, The Ethical and Legal Dimension, The Social and Institutional Dimension, The Material Dimension*.⁹

Keberagaman diteorikan oleh banyak para ahli, salah satu yang menteorikan dimensi keagamaan adalah Charles Y. Glock & Rodney Stark. Menurut Charles Y. Glock & Rodney Stark dalam *American Piety: The Nature of Religious Commitment*, keberagaman adalah tingkat komitmen dan ketaatan seseorang terhadap agamanya,

⁵ Adellyne Christiani Yosia; Luthfiah Hazim; Michelle Alexandra; Valentiny, "Pengaruh Pandangan Transgender Terhadap Agama Kristen", Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer (2024) 1:1, 1-25.

⁶ Keuskupan Agung Semarang, "Yayasan Kebaya, Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dan Mami Vin", kas.or.id, 29 April 2024. Diakses 19 Maret 2025, <https://kas.or.id/yayasan-kebaya-pondok-pesantren-waria-al-fatah-dan-mami-vin/>

⁷ Jalaluddin. (1998). Psikologi Agama. Jakarta : Raja Grafindo Persada

⁸ Ahyadi, Psikologi Agama: Kepribadaian Muslim Pancasila (Cet. V; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005). Hlm. 37.

⁹ Ninian Smart. 1992. *The World's Religions*. Cambridge: Cambridge University Press. Hlm. 13-21.

yang diukur melalui lima dimensi utama. Keberagamaan bukanlah entitas tunggal yang bisa diukur hanya dari satu aspek, seperti kehadiran di tempat ibadah. Sebaliknya, keberagamaan merupakan fenomena yang bersifat multidimensional dan harus dilihat dari lima dimensi, yaitu ideologis (*Belief*), praktik ritual (*Ritual Practice*), pengalaman religius (*Religious Experiences*), pengetahuan keagamaan (*Religious Knowledge*) dan konsekuensi keagamaan (*Consequences*).¹⁰ Kelima dimensi ini saling melengkapi dalam menggambarkan bagaimana seseorang menjalani dan mengekspresikan keberagamaannya secara utuh. Oleh karena itu, penelitian ini berpegang pada satu konsep keberagamaan dengan menggunakan teori dimensi keagamaan Glock & Stark sebagai landasan teoritis dalam menganalisis keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta.

Penelitian mengenai keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta penting untuk diteliti. Pertama, penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang dinamika keberagamaan kelompok minoritas gender dengan menggunakan kerangka lima dimensi keagamaan Glock & Stark. Kedua, penelitian ini dapat mengungkap tantangan, strategi, dan bentuk ekspresi keberagamaan transpuan. Ketiga, penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian keberagamaan yang lebih inklusif terhadap keragaman identitas gender, serta menjadi dasar advokasi untuk pemenuhan hak-hak transpuan dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun transpuan kerap menghadapi stigma, diskriminasi, dan penolakan sosial, mereka tetap berupaya mempertahankan keyakinan, menjalankan praktik keagamaan, dan memegang teguh ajaran agamanya. Temuan ini menarik karena sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kelompok-kelompok yang sering dipandang negatif oleh masyarakat tetap memiliki komitmen dan kehidupan religius yang kuat di tengah berbagai tantangan yang mereka hadapi. Hal ini memperlihatkan bahwa stigma negatif tidak selalu menghilangkan keberagamaan seseorang.

Penelitian ini menarik karena keberagamaan transpuan dapat mempengaruhi pandangan masyarakat terhadap isu gender dan agama. Keberagamaan mereka tidak hanya berfungsi sebagai sarana spiritual, tetapi juga sebagai alat untuk perubahan sosial, serta dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan yang lebih baik antar

¹⁰ Rodney Stark & Charles Y. Glock, "American Piety: The Nature Of Religious Commitment", University Of California Press, 1970. Hlm. 11-14.

individu dengan latar belakang yang berbeda.¹¹ Penelitian ini dapat memberi wawasan bahwa keberagaman transpuan Nasrani dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih adil dan toleran, di mana setiap individu, terlepas dari identitas gender atau orientasi seksual, dapat merasa diterima dan dihargai. Melalui kajian ini, diharapkan mampu menjadi salah satu upaya untuk menjembatani perubahan sosial yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi generasi mendatang, di mana keberagaman dianggap sebagai kekuatan, bukan sebagai ancaman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, berikut rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana keberagaman transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya menurut teori dimensi keagamaan Glock & Stark?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagaman transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya menurut teori dimensi keagamaan Glock & Stark?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin disampaikan pada penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah diatas yakni sebagai berikut:

1. Menganalisis keberagaman transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya menurut teori dimensi keagamaan Glock & Stark.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika keberagaman transpuan Nasrani dengan menggunakan teori dimensi keagamaan Glock & Stark.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan, baik dalam pengembangan wawasan keilmuan maupun dalam penerapan praktis di masyarakat. Secara khusus, manfaat penelitian ini terbagi ke dalam dua aspek utama, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis, yang dijelaskan sebagai berikut:

¹¹ Admin Yayasan Kebaya, "Hari Pertama SMART Transchool 2024: Serunya Belajar Tanpa Batas!", 12 Desember 2024. Diakses pada 20 Maret 2025, <https://yayasankebaya.org/hari-pertama-smart-transchool-2024-serunya-belajar-tanpa-batas/>

1. Manfaat Teoritis

Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian Studi Agama-Agama yang berfokus pada pendekatan Psikologi Agama, khususnya dalam konteks keberagamaan kelompok marginal seperti transpuan Nasrani.

2. Manfaat Praktis

Memberikan wawasan bagi komunitas dalam menciptakan ruang spiritual yang lebih inklusif serta menjadi sumber informasi keilmuan bagi pembaca sebagai acuan untuk penelitian yang akan mendatang. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memperkuat peran Yayasan Kebaya sebagai ruang dukungan spiritual dan sosial yang transformatif.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terkait keberagamaan Transpuan Nasrani memiliki keterkaitan dengan penelitian sebelumnya, berikut beberapa kajian terdahulu untuk ditinjau lebih lanjut mengenai relevansinya dengan topik yang dibahas.

Karya *pertama* adalah artikel jurnal yang ditulis oleh Chandra Adi Prasetyo dan Resdianto Permata Raharjo yang berjudul “*Nilai Religiusitas Moral dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock dan Stark)*”.¹² Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian ini ditemukan hasil bahwa novel “Ya Allah, Aku Pulang” karya Alfialghazi banyak mengandung nilai moral kebaikan yang banyak dijumpai dalam kehidupan. Penelitian ini menggunakan teori kajian religiusitas Glock dan Stark. Aspek perbedaannya ada pada objek yang diteliti yakni Chandra Adi Prasetyo dan Resdianto Permata Raharjo meneliti nilai religiusitas moral dalam novel ya Allah aku pulang karya Alfialghazi (kajian Glock dan Stark) sementara penulis meneliti keberagamaan transpuan Nasrani menggunakan teori 5 dimensi keagamaan Glock & Stark.

Penelitian *kedua* yakni skripsi yang ditulis oleh Chantyka Ardhana yang berjudul “*Harapan Pada Transpuan Yang Beragama Islam*”.¹³ Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini Chantyka menggunakan metode kualitatif dengan

¹² Chandra Adi Prasetyo dan Resdianto Permata Raharjo, “*Nilai Religiusitas Moral dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock dan Stark)*”, vol. 11, 2024, hlm 231-242.

¹³ Chantyka Ardhana, “*Harapan Pada Transpuan Yang Beragama Islam*”, Institusional Repository, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024, hlm xiv.

pendekatan fenomenologi. Hasil dari penelitian ini adalah adanya identitas transpuan bagi keempat informan yang memiliki peluang sama untuk membangun harapan, yakni harapan untuk meraih kesejahteraan hidup berupa memperoleh HAM seperti masyarakat heteroseksual; harapan diterima dengan baik oleh masyarakat; harapan untuk insyaf dan meraih surga; harapan untuk menghabiskan masa tua bersama keluarga; menjadi manusia yang bermanfaat; dan harapan pada transpuan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni kontrol diri; kepercayaan religius; dan dukungan dari orang terdekat. Perbedaannya penulis memfokuskan penelitiannya pada keberagamaan transpuan Nasrani menggunakan pendekatan psikologi agama sedangkan Chantyka pada harapan Transpuan yang beragama Islam.

Karya *ketiga* adalah skripsi yang ditulis oleh Yusrolana Nor Haqiqi yang berjudul “*Kehidupan Keberagamaan Minoritas Waria Yogyakarta*”.¹⁴ Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi ini Yusrolana menunjukkan bahwa keberagamaan waria merupakan proses eksistensial yang dinamis, di mana waria tetap menjadi subjek religius yang aktif meskipun mengalami stigma sosial dan tekanan teologis dari lingkungan sekitarnya. Keberagamaan dipahami sebagai relasi personal dengan Tuhan yang berkembang melalui tahap estetik, etik, dan religius. Penelitian Yusrolana berfokus pada waria di Pondok Al-Fatah Yogyakarta menggunakan teori eksistensialisme Soren Kierkegaard, sementara penelitian ini menelaah keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta menggunakan teori Glock & Stark.

Keempat, artikel jurnal yang ditulis oleh Twin Hosea W. Kristyanto, Rikardo P. Sianipar, Twin Yoshua R. Destyanto, Kornelius R. Jonathan yang berjudul “*Paradigma Baru dalam Konseling Pastoral bagi Transpuan*”.¹⁵ Universitas Indonesia, Depok, Indonesia; STTB The Way, Jakarta, Indonesia; Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Menggunakan metode kualitatif berupa studi pustaka, analisis naratif terhadap Yohanes 1:1-42, dan fenomenologi terhadap narasumber RS (penggerak persekutuan doa transpuan). Hasil studi pustaka dan analisis naratif pada tulisan Twin dkk. menunjukkan bahwa tahapan konseling yang Yesus lakukan terhadap wanita

¹⁴ Yusrolana Nor Haqiqi, “*Eksistensi Keberagamaan Minoritas Waria Yogyakarta*”, Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022, hlm vii.

¹⁵ Twin Hosea W. Kristyanto, Rikardo P. Sianipar, Twin Yoshua R. Destyanto, Kornelius R. Jonathan, “*Paradigma Baru dalam Konseling Pastoral bagi Transpuan*”, Jurnal Apokalupsis Vol. 13, No. 2, Desember 2022, hlm 193 – 214.

Samaria memiliki beberapa tahap, yaitu: penerimaan, meresponi penolakan, pemulihan, penginjilan, dan tantangan lahir baru. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kebutuhan konseling dari kaum transpuan adalah: penerimaan, perlakuan setara, dan kebebasan beribadah. Sehingga, disimpulkan bahwa praksis konseling Yesus pada wanita Samaria di Yohanes 4:1-42 dapat diaplikasikan bagi transpuan. Kebutuhan kaum transpuan akan penerimaan, perlakuan setara, dan kebebasan beribadah dapat dipenuhi melalui tahapan konseling yang dilakukan Yesus dalam narasi tersebut. Jurnal Twin dkk. berfokus pada aplikasi narasi Alkitab (Yohanes 4:1-42) untuk kebutuhan konseling pastoral transpuan, dengan pentingnya penerimaan, perlakuan setara, dan kebebasan beribadah dalam pelayanan gereja. Pendekatannya teologis dan naratif, serta hasilnya berupa model konseling yang bisa diterapkan dalam pelayanan pastoral sementara penelitian ini pada keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya menggunakan teori Glock & Stark untuk melihat keberagamaan dari lima dimensi.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Luthfia Qothrunnada yang berjudul “*Keberagamaan Siswi Muslimah di SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta (Tinjauan Dimensi Keberagamaan Glock and Stark)*”.¹⁶ Program Studi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam skripsi ini menunjukkan bahwa meskipun berada dalam lingkungan sekolah berbasis Katolik, siswi Muslimah sebagai kelompok minoritas agama tetap mampu mempertahankan keyakinan, praktik ibadah, dan identitas keberagamaannya, yang dipengaruhi oleh faktor internal serta dukungan keluarga dan lingkungan sosial. Penelitian ini menganalisis keberagamaan siswi Muslimah di SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta berdasarkan teori dimensi keberagamaan Glock and Stark. Penelitian ini mengeksplorasi lima dimensi keberagamaan Glock and Stark untuk memahami bagaimana siswi Muslimah mempertahankan identitas keagamaan mereka di lingkungan yang heterogen. Perbedaannya terletak pada subjek penelitiannya yakni penulis meneliti pada transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta sedangkan Luthfia adalah pada siswi Muslimah di SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta.

¹⁶ Luthfia Qothrunnada, “*Keberagamaan Siswi Muslimah di SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta (Tinjauan Dimensi Keberagamaan Glock and Stark)*”, Skripsi, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025, hlm xii.

Keenam, artikel jurnal yang ditulis oleh Rika Dilawati, Dadang Darmawan, Wawan Hernawan, Raden Roro Sri Rejeki Waluyoajati, dan Wahyudin Darmalaksana yang berjudul “*Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik*”.¹⁷ Program Studi Ilmu Hadis; Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam artikel jurnal ini mencakup konseptualisasi keberagamaan, keberadaan pemuda hijrah komunitas Shift, dan analisis keberagamaan pemuda hijrah pada komunitas Shift di Masjid Agung Trans Studio Bandung. Penelitian ini menyimpulkan bahwa keberagamaan pemuda hijrah komunitas Shift merepresentasikan lima dimensi keberagamaan, yaitu pengetahuan, keyakinan, ritual, pengalaman, dan komitmen keagamaan. Perbedaannya terletak pada subjeknya, penulis pada transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya sedangkan Rika dkk. pada pemuda hijrah komunitas Shift.

Ketujuh, disertasi yang ditulis oleh Reza Ahmad Zahid yang berjudul “*Keberagamaan Kaum Waria (Studi Kehidupan Beragama Kaum Waria di Kota Kediri)*”.¹⁸ Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kehidupan beragama waria Kota Kediri berlangsung dalam dua ruang, yakni ruang privat dan ruang publik yang dimanifestasikan melalui Jamiyyah Nurul Iman sebagai representasi keberagamaan kolektif dan perilaku keberagamaan individual. Zahid menggunakan konsep komitmen beragama Glock and Stark untuk memetakan dimensi keberagamaan waria serta konsep dramaturgi Goffman untuk melihat sisi lain kehidupan waria yang memfokuskan pada kehidupan beragama mereka. Tesis tersebut berfokus pada komunitas waria di Kediri menggunakan konsep komitmen beragama dan konsep dramaturgi sedangkan penulis berfokus pada keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta menggunakan teori Glock & Stark.

Berdasarkan uraian tinjauan pustaka di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki landasan teoritis yang kuat untuk menganalisis keberagamaan transpuan Nasrani dalam konteks komunitas Yayasan Kebaya Yogyakarta. Pemilihan teori lima dimensi keagamaan dari Glock & Stark digunakan peneliti untuk memahami

¹⁷Rika Dilawati, Dadang Darmawan, Wawan Hernawan, Raden Roro Sri Rejeki Waluyoajati, dan Wahyudin Darmalaksana, “Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik”, *Jurnal Perspektif* Vol. 4, No. 1 (2020), hlm 54–65.

¹⁸ Reza Ahmad Zahid, “*Keberagamaan Kaum Waria (Studi Kehidupan Beragama Kaum Waria di Kota Kediri)*”, Disertasi, Program Studi Studi Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020, hlm xi.

berbagai ekspresi religius yang dijalani oleh kelompok marginal seperti transpuan. Dari penelitian-penelitian di atas, penulis mengisi celah dengan menggabungkan fokus keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya melalui teori Glock & Stark.

E. Kerangka Teori

Dalam menelaah fenomena keberagamaan, khususnya pada kelompok sosial yang berada di posisi marginal seperti transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta, diperlukan pendekatan teoritis yang mampu menangkap kompleksitas dan keragaman ekspresi keagamaan. Dimensi keagamaan adalah konsep yang digunakan untuk mengukur dan memahami keberagamaan seseorang secara menyeluruh melalui berbagai aspek yang saling terkait.¹⁹ Penelitian ini menggunakan teori dimensi keagamaan dari Charles Y. Glock & Rodney Stark.

Menurut Charles Y. Glock & Rodney Stark dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (1968), keberagamaan (*religious commitment*) adalah suatu fenomena multidimensional, yang mencakup berbagai aspek dari kepercayaan hingga tindakan yang mencerminkan keterlibatan seseorang dalam agama. Glock & Stark menyatakan bahwa menyebut seseorang “religius” dapat berarti berbagai hal seperti, bisa karena dia percaya pada doktrin agama, rajin beribadah, berperilaku etis, aktif dalam komunitas keagamaan, atau mengalami pengalaman spiritual tertentu. Namun, tidak ada satu makna tunggal dari keberagamaan, karenanya Glock & Stark menyusun sebuah kerangka lima dimensi untuk menangkap keseluruhan makna dari *religious commitment* atau *religiosity* secara empiris dan teoritis yaitu sebagai berikut:²⁰

1. Dimensi Ideologis (*Belief Dimension*)

Dimensi Ideologis mencakup harapan bahwa orang beragama akan memiliki pandangan teologis tertentu, bahwa ia akan mengakui kebenaran ajaran agama tersebut. Setiap agama memiliki seperangkat keyakinan yang diharapkan dianut oleh pengikutnya. Namun, isi dan cakupan keyakinan tersebut akan bervariasi tidak hanya antar agama, tetapi juga di dalam tradisi agama yang sama. Dimensi ini berkaitan

¹⁹ Mohammad Kosim, “Dimensi Beragama”, Detail Artikel dan Berita, UIN Madura, Diposting Oleh Achmad Firdausi, 27 Desember 2024. Diakses pada 17 Juni 2025, <https://iainmadura.ac.id/berita/2024/12/dimensi-beragama>

²⁰ Rodney Stark & Charles Y. Glock, “American Piety: The Nature Of Religious Commitment”, University Of California Press, 1970. Hlm. 11-14.

dengan sejauh mana seseorang menerima dan meyakini doktrin-doktrin dasar agama mereka.²¹

Dalam konteks transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta dapat diamati sejauh mana transpuan Nasrani meyakini ajaran-ajarannya, seperti kepercayaan pada Tuhan, Yesus sebagai Juru Selamat, dan bagaimana mereka memahami Tuhan dalam konteks identitas mereka.

2. Dimensi Praktik Ritualistik (*Ritual Practice Dimension*)

Dimensi Praktik Ritualistik mencakup tindakan ibadah dan pengabdian, yaitu hal-hal yang dilakukan seseorang untuk melaksanakan komitmen keagamaan mereka. Praktik keagamaan terbagi menjadi dua kategori penting, yaitu:

a. Ritual

Praktik ritual merujuk pada serangkaian upacara, tindakan keagamaan formal, dan praktik sakral yang diharapkan semua agama agar dilaksanakan oleh pengikutnya. Dalam agama Kristen meliputi ibadah, baptisan, pernikahan, dan sebagainya.

b. Devosi

Devosi sebagai bentuk ketaatan beragama yang menunjukkan sejauh mana pengabdian seseorang dalam menjalankan praktik-praktik keagamaan sebagai perwujudan nyata dari keyakinan iman. Dimensi ini merujuk pada tindakan ibadah non-liturgis seperti doa pribadi atau bentuk ibadah penghormatan sederhana yang dilakukan diluar ibadah liturgi resmi sebagai ekspresi kedekatan dengan Tuhan.²²

Dalam konteks ini, peneliti akan melihat bagaimana transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta menjalani praktik ibadah dalam kehidupan sehari-hari seperti ibadah, doa, dan sebagainya.

3. Dimensi Eksperensial (*Experience Dimension*)

Dimensi Eksperensial mencakup pengalaman religius, yaitu perasaan, persepsi, dan sensasi yang dialami oleh seseorang. Dimensi ini dianggap sebagai bentuk komunikasi dengan entitas ilahi atau transenden, seperti Tuhan atau realitas ultimate. Glock & Stark menyatakan bahwa meskipun tiap agama memiliki bentuk dan penekanan yang berbeda terhadap berbagai pengalaman keagamaan, setiap agama pada dasarnya mengakui adanya nilai spiritual dari pengalaman tersebut. Artinya, seseorang

²¹ Rodney Stark & Charles Y. Glock, "American Piety: The Nature Of Religious Commitment", hlm.

²² Rodney Stark & Charles Y. Glock, "American Piety: The Nature Of Religious Commitment", hlm.

yang dianggap benar-benar religius diharapkan pada suatu saat dalam hidupnya mengalami perjumpaan pribadi dengan yang Ilahi, baik secara emosional maupun spiritual, walaupun hanya sebentar dan tidak selalu dijelaskan secara eksplisit. Pengalaman ini dapat berupa rasa damai, ketenangan, pertobatan mendalam, rasa diampuni, atau kehadiran Tuhan yang dirasakan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari.²³

Pada konteks transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta dapat menunjukkan bagaimana transpuan Nasrani merasakan pengalaman keberagamaan, seperti dalam membangun kedekatan dengan Tuhan, menemukan makna spiritual, serta memperoleh rasa diterima dan dikuatkan secara iman di tengah pengalaman hidupnya.

4. Dimensi Intelektualistik (*Knowledge Dimension*)

Dimensi Intelektualistik mengacu pada harapan bahwa seseorang yang beragama akan memiliki pengetahuan paling mendasar tentang pokok-pokok ajaran agamanya seperti, ritus, kitab suci, dan tradisi. Dimensi Intelektualistik dan ideologis berkaitan karena pengetahuan tentang suatu keyakinan merupakan prasyarat untuk penerimaannya. Namun, keyakinan tidak selalu mengikuti pengetahuan dan tidak semua pengetahuan agama berkaitan dengan keyakinan. Selain itu, seseorang dapat memegang keyakinan tanpa benar-benar memahaminya, artinya terdapat adanya keyakinan berdasarkan pengetahuan yang sangat sedikit.²⁴ Sikap seseorang dalam menerima atau menilai ajaran agamanya berkaitan erat dengan pengetahuan agama. Dengan adanya kemajuan sistem pendidikan, perkembangan ilmu dan teknologi, lembaga pendidikan agama serta akses internet menjadikan setiap orang beragama “lebih pintar” dengan mudah dan lebih cepat tentang agamanya dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.²⁵

Dalam konteks ini, peneliti akan melihat bagaimana transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta memahami ajaran-ajaran dasar iman, pengetahuan terhadap doktrin dan sejarah agama.

²³ Rodney Stark & Charles Y. Glock, “American Piety: The Nature Of Religious Commitment”, hlm. 15.

²⁴ Rodney Stark & Charles Y. Glock, “American Piety: The Nature Of Religious Commitment”, hlm. 16.

²⁵ Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi”, Jurnal Esensia, Vol XIII No.2 (Juli, 2012), hlm. 298.

5. Dimensi Konsekuensi (*Consequences Dimension*)

Dimensi Konsekuensi mengidentifikasi dampak keyakinan agama, praktik, pengalaman, dan pengetahuan agama dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari pada seseorang. Dimensi ini tidak menilai keberagamaan dari dalam, melainkan melihat bagaimana keberagamaan itu berdampak ke luar, terhadap perilaku sosial dan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi konsekuensial bukan bagian dari “inti” spiritualitas, tetapi menjadi indikator sosial dari keberagamaan, sejauh mana nilai-nilai agama diwujudkan dalam tindakan nyata.²⁶ Bisa menunjukkan efek ajaran agama yang positif dan juga negatif. Dimensi konsekuensial merupakan dimensi yang tertinggi dalam beragama karena menyangkut efek beragama seseorang dalam kehidupan. Dimensi ini menjadi bagian dari sejarah dan pengalaman keberagamaan seseorang.²⁷

Dalam konteks ini, peneliti akan melihat bagaimana transpau Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta mewujudkan nilai-nilai keimanan Kristen dalam sikap dan perilaku sehari-hari, seperti cara mereka membangun relasi sosial, menghadapi stigma dan diskriminasi, serta mengekspresikan kasih, toleransi, solidaritas, dan kepedulian terhadap sesama dalam kehidupan bermasyarakat.

Kerangka teori lima dimensi keagamaan menurut Charles Y. Glock & Rodney Stark sebagaimana dijelaskan dalam buku *American Piety: The Nature of Religious Commitment* (1968). Glock & Stark memahami keberagamaan (*religious commitment*) sebagai suatu fenomena yang multidimensi dan tidak dapat direduksi hanya pada kepercayaan atau praktik ritual semata melainkan membentuk sebuah struktur teoritis yang saling berkaitan secara dinamis. Masing-masing dimensi yakni ideologis (*belief*), praktik ritual (*ritual practice*), eksperensial (*religious experience*), intelektual (*religious knowledge*), dan dimensi konsekuensial (*consequential*) tidak berdiri sendiri, tetapi saling mendukung dan membentuk suatu proses keagamaan yang utuh.²⁸

F. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian sebagai unsur penting dalam suatu karya ilmiah karena menjadi panduan menyeluruh bagi peneliti dalam merancang, melaksanakan, hingga menarik kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Metodologi penelitian merupakan

²⁶ Rodney Stark & Charles Y. Glock, “American Piety: The Nature Of Religious Commitment”, hlm. 16.

²⁷ Roni Ismail, “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, 2012, hlm. 299.

²⁸ Rodney Stark & Charles Y. Glock, “American Piety: The Nature Of Religious Commitment”, hlm. 14-16.

kerangka kerja yang mengatur bagaimana penelitian dilakukan, termasuk dalam hal pemilihan metode, teknik pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil.²⁹ Agar menghasilkan temuan yang valid serta relevan dengan tujuan yang ditetapkan, berikut ini penjelasan mengenai susunan metode penelitian:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk memahami, menggambarkan, dan menjelaskan fenomena sosial atau perilaku manusia secara mendalam dalam konteks tertentu. Penelitian ini mengumpulkan data yang bersifat deskriptif. Data tersebut dapat berupa hasil wawancara, catatan lapangan, transkrip percakapan, dokumen, gambar, maupun rekaman suara. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, pengamatan, dan dokumentasi.³⁰

Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek mengenai keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya, khususnya dalam konteks pengalaman, praktik ibadah, dan dinamika keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menggunakan teori dimensi keberagamaan Glock & Stark yang mencakup lima aspek, yaitu dimensi ideologis, dimensi praktik ritual, dimensi eksperensial, dimensi intelektualistik dan dimensi konsekuensi. Teori ini digunakan untuk mengkaji secara mendalam bentuk keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta serta faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaannya.

2. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder.

- a. Data primer dalam penelitian ini mencakup segala informasi dari informan, hasil wawancara serta observasi yang dilakukan oleh penulis kepada transpuan yang beragama Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta.
- b. Data sekunder sebagai data tambahan untuk melengkapi informasi yang mencakup berbagai dokumen berupa referensi maupun literatur seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis, dan lain sebagainya yang relevan terkait tema penelitian ini.

²⁹ Mohammad Abdul Mukhyi, "Buku Referensi Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif", Literasi Nusantara, Malang, 2022, hlm. 1.

³⁰ Mohammad Abdul Mukhyi, "Buku Referensi Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif", Literasi Nusantara, Malang, 2022, hlm. 34-35.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan psikologi agama. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengalaman keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya, yang mencakup aspek keyakinan, ibadah, penghayatan, pengetahuan, dan konsekuensi keagamaan. Psikologi agama membantu peneliti memahami bagaimana pengalaman religius mempengaruhi cara individu menafsirkan identitas diri, ketahanan spiritual, serta relasi dengan Tuhan dan komunitas. Pendekatan ini sesuai dengan teori yang digunakan, yakni teori lima dimensi keagamaan dari Charles Glock & Rodney Stark.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati dan mencatat fenomena yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan dalam aktivitas keagamaan yang melibatkan transpuan Nasrani di lingkungan Yayasan Kebaya. Peneliti melakukan fokus observasi pada transpuan Nasrani ketika beribadah di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan. Peneliti terlibat secara langsung dengan mengikuti kegiatan ibadah di Gereja Jalan Terang Kasih Tuhan, seperti mengamati sikap dan perilaku jemaat transpuan Nasrani selama proses ibadah berlangsung. Peneliti juga mengumpulkan informasi dari pihak terdekat informan sebagai upaya validasi data wawancara.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya untuk menggali informasi yang berkaitan dengan dimensi keberagamaan dalam kehidupan mereka. Wawancara semi-terstruktur menggunakan panduan pertanyaan yang disusun secara fleksibel menyesuaikan respons informan guna membangun interaksi yang efektif selama proses wawancara.³¹ Sebagian wawancara dilakukan secara informal dengan pendekatan percakapan sehari-hari guna menciptakan suasana yang nyaman bagi informan dalam mengungkapkan pengalaman keberagamaan mereka. Peneliti juga melakukan wawancara kepada pimpinan Yayasan Kebaya, jemaat dan pendeta

³¹ Mohammad Abdul Mukhyi, "Buku Referensi Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif", Literasi Nusantara, Malang, 2022, hlm. 114.

Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan. Subjek penelitian dalam penelitian ini berjumlah 13 informan.

Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara sengaja memilih informan berdasarkan kriteria tertentu yang dianggap relevan.³² Adapun kriteria informan adalah mengidentifikasi diri sebagai transpuan, beragama Kristen Protestan dan Katolik, merupakan bagian dari komunitas Yayasan Kebaya Yogyakarta, bersedia menjadi narasumber dan menceritakan pengalamannya terkait keberagaman, baik yang aktif maupun tidak aktif dalam kegiatan keagamaan. Informan penelitian terdiri atas dua transpuan beragama Katolik, enam transpuan beragama Kristen, pimpinan Yayasan Kebaya, tiga jemaat, serta seorang pendeta.

c Dokumentasi

Dokumen merupakan bukti tertulis atas suatu peristiwa yang telah lampau. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencatat dan menelaah data-data yang telah tersedia. Dokumen bisa berupa catatan tertulis, gambar, maupun hasil karya berharga dari individu.³³ Peneliti mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, artikel, skripsi, website atau media Yayasan Kebaya, dan sumber literatur lainnya. Metode dokumentasi ini digunakan sebagai pelengkap data-data tentang keberagaman transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya.

5. Teknik Analisis Data

Dalam analisis kualitatif, data yang dihasilkan berbentuk kata-kata. Data tersebut dapat diperoleh melalui berbagai teknik, seperti observasi dan wawancara, serta diolah melalui proses perekaman dan pencatatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi tiga hal yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.³⁴

³² Agus Ria Kumara, "Metodologi Penelitian Kualitatif", Buku Ajar Penelitian Kualitatif, eprints.uad.ac.id, Universitas Ahmad Dahlan, 2018, hlm. 3-5.

³³ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 149-150.

³⁴ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk "Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif", CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 163-171.

a. Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyederhanakan, memilih, dan memfokuskan data mentah yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Reduksi data berlangsung secara terus menerus selama pengumpulan data berlangsung. Reduksi data menghasilkan penyederhanaan data yang memudahkan peneliti dalam memahami temuan penelitian dan membantu peneliti dalam tahap pengumpulan data berikutnya. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian disisihkan untuk menjaga fokus analisis.³⁵

b. Penyajian data

Penyajian data mencakup informasi yang disusun dari hasil reduksi secara sistematis dalam bentuk uraian singkat agar mendukung proses analisis dan penarikan kesimpulan. Penyajian data memudahkan peneliti dalam memahami kondisi yang diteliti dan menentukan tindak lanjut penelitian berdasarkan hasil pemahaman yang diperoleh.³⁶

c. Penarikan kesimpulan

Setelah data dikumpulkan, diseleksi, dan disajikan, tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Simpulan merupakan ringkasan inti dari temuan penelitian yang memuat hasil akhir analisis berdasarkan uraian pembahasan sebelumnya. Proses ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang lebih khusus.³⁷

6. Keabsahan Data

Keabsahan data adalah standar penilaian terhadap kebenaran data hasil penelitian yang berfokus pada informasi yang diperoleh, bukan pada sikap atau kuantitas subjek penelitian. Keabsahan data dalam penelitian umumnya menekankan pada validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kuantitatif, pengujian dilakukan terhadap instrumen, sementara dalam penelitian kualitatif pengujian difokuskan pada

³⁵ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 163-167.

³⁶ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 167-170.

³⁷ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 170-171.

data. Data kualitatif dinilai valid apabila sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Kebenaran data dalam penelitian kualitatif sifatnya beragam dan dibentuk oleh konstruksi subjektif individu dengan berbagai latar belakangnya.³⁸

Triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data untuk memperoleh keabsahan informasi. Data hasil wawancara dari informan diverifikasi melalui pengamatan lapangan dan data dokumentasi, serta apabila diperlukan dilakukan pengulangan wawancara dan pengamatan lanjutan guna memperoleh data yang akurat. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan meninjaunya dari berbagai sudut pandang.³⁹ Tahap awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan wawancara dengan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta. Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan pengamatan serta mengumpulkan data melalui observasi di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan guna memperkuat keabsahan temuan penelitian.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman terhadap isi dan arah pembahasan dalam penelitian ini, skripsi disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama. Setiap bab memiliki fokus dan fungsi yang saling berkaitan, mulai dari penjelasan latar belakang hingga kesimpulan akhir dari hasil analisis. Berikut uraian sistematika pembahasan skripsi ini:

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat dasar pijakan penelitian, termasuk latar belakang masalah yang menjelaskan urgensi dan konteks penelitian. Selanjutnya, bab ini juga merumuskan pertanyaan penelitian dalam bentuk rumusan masalah, tujuan yang hendak dicapai, serta manfaat penelitian baik secara akademis maupun praktis. Selain itu, bab ini juga mencakup tinjauan pustaka sebagai pembanding dan penguat relevansi penelitian, kerangka teori yang digunakan sebagai pisau analisis yaitu teori dimensi keagamaan dari Glock & Stark serta metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, pendekatan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

³⁸ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 198-199.

³⁹ Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020, hlm. 154-155.

Bab II membahas secara khusus tentang profil Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta sebagai latar tempat penelitian. Bab ini menguraikan sejarah berdirinya Yayasan, letak geografis, visi dan misi, kegiatan utama yang dilakukan, serta peran komunitas ini dalam membentuk ruang keagamaan bagi para transpuan. Di dalamnya juga dijelaskan bagaimana komunitas ini memberi wadah spiritual bagi transpuan Nasrani yang ingin tetap menjalankan keberagamaan mereka.

Bab III berfokus pada pembahasan mengenai keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya berdasarkan teori dimensi keagamaan dari Glock & Stark. Bab ini menjawab rumusan masalah pertama, yaitu bagaimana bentuk keberagamaan transpuan Nasrani dalam lima dimensi: dimensi ideologis, dimensi ritualistik, dimensi eksperensial, dimensi intelektual, dan dimensi konsekuensial.

Bab IV merupakan bagian analisis lanjutan yang menjawab rumusan masalah kedua, yaitu tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya. Faktor-faktor tersebut dikategorikan menjadi dua: faktor internal seperti identitas, pengalaman spiritual, dan perjalanan iman, serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Bab V merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari seluruh temuan penelitian, yang menjawab secara ringkas kedua rumusan masalah. Selain itu, disampaikan pula saran-saran bagi komunitas, lembaga keagamaan, akademisi, serta peneliti lanjutan yang ingin meneliti lebih jauh isu keberagamaan dalam komunitas marjinal seperti transpuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengumpulkan data secara menyeluruh melalui wawancara, observasi, dan analisis terhadap transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta, peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

1. Keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 8 informan yang dipilih secara purposive dari sekitar 15 anggota transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa keberagamaan transpuan Nasrani tergolong kuat berdasarkan teori dimensi keagamaan Glock dan Stark. Keberagamaan tersebut ditunjukkan melalui komitmen terhadap keyakinan, pelaksanaan ibadah, pengalaman religius, pengetahuan agama, serta dampak nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi stigma dan penolakan sosial, para informan tetap mempertahankan hubungan dengan Tuhan dan menjadikan agama sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan. Keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya sebagai satu bentuk komitmen keagamaan yang tetap terpelihara melalui kelima dimensi keagamaan Glock dan Stark.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya (Keluarga Besar Waria) Yogyakarta

Keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kesadaran beragama, pengalaman keagamaan, kebutuhan akan ketenangan batin, dan motivasi spiritual yang mendorong para informan untuk mempertahankan hubungan dengan Tuhan serta menjalankan ajaran agama. Adapun faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat yang turut membentuk, memperkuat, maupun memengaruhi perkembangan keberagamaan para informan. Proses menghadapi penolakan hingga menemukan ruang penerimaan inilah yang paling tampak dalam dimensi eksperiensial dan konsekuensi, karena dari situ mereka memperoleh keteguhan, rasa aman, serta dorongan untuk menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai keberagamaan transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta yang dianalisis melalui lima dimensi keagamaan Glock & Stark, terdapat beberapa saran yang dapat diajukan guna meningkatkan kualitas keberagamaan para transpuan serta memberikan dukungan spiritual dan sosial yang lebih optimal. Mengingat keberagamaan mereka tetap terpelihara di tengah berbagai tantangan, maka diperlukan peran aktif dari berbagai pihak agar proses penguatan iman, praktik ibadah, dan penerimaan sosial dapat berjalan secara lebih inklusif dan berkelanjutan.

Pertama, bagi pihak Yayasan Kebaya, penting untuk terus memberikan penguatan dan pengingat kepada transpuan Nasrani agar tetap konsisten dalam menjalankan ibadahnya, serta memastikan jadwal kegiatan Yayasan Kebaya tidak berbenturan dengan waktu ibadah wajib. Selain itu, mengingat kegiatan berbasis keagamaan di Yayasan Kebaya masih relatif terbatas, perlu adanya pengembangan program kegiatan keagamaan yang lebih inklusif bagi transpuan dari berbagai latar belakang agama. Upaya ini penting agar seluruh anggota komunitas memiliki ruang spiritual yang lebih aktif, setara, dan mendukung dalam memperkuat praktik serta pemahaman keagamaan mereka.

Kedua, dukungan dari lembaga keagamaan sangat diperlukan untuk memperkuat pemahaman keagamaan transpuan. Seperti yang telah dilaksanakan oleh pihak Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan (JT KT) dalam menyediakan ruang ibadah yang aman bagi transpuan Nasrani, upaya tersebut perlu terus diperkuat melalui program pendampingan spiritual seperti mentoring dan kelompok sel (komsel) guna memperdalam pemahaman ajaran agama. Selain itu, peningkatan sikap inklusif serta membuka ruang dialog yang lebih luas penting untuk terus dikembangkan, agar semangat penerimaan dan kasih dalam kehidupan di gereja dapat dirasakan secara nyata oleh seluruh jemaat tanpa diskriminasi.

Ketiga, dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat keberagamaan transpuan. Diperlukan peningkatan kesadaran bahwa penerimaan dan dukungan sosial dapat membantu menjaga konsistensi praktik keagamaan mereka. Dukungan yang positif akan memperkuat ketahanan iman serta membantu transpuan dalam menjalani kehidupan beragama.

Keempat, transpuan diharapkan untuk terus memelihara dan mengembangkan komitmen keberagamaan yang telah dimiliki, baik melalui konsistensi dalam praktik ibadah, pendalaman pemahaman ajaran agama, maupun keterlibatan aktif dalam kegiatan rohani. Refleksi diri dan keterbukaan untuk bertumbuh secara spiritual juga penting agar iman yang dimiliki semakin matang dan mampu menjadi sumber kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan sosial serta membentuk kehidupan yang lebih terarah dan bermakna.

Penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan yang dapat menjadi peluang bagi penelitian selanjutnya. Pertama, dari sisi objek penelitian, penelitian ini hanya melibatkan 8 informan yang dipilih secara purposive dari sekitar 15 anggota transpuan Nasrani di Yayasan Kebaya Yogyakarta. Delapan informan tersebut telah mewakili karakteristik yang dibutuhkan dalam penelitian, namun sebagian besar berada pada rentang usia sekitar 40 hingga di atas 60 tahun. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan informan dengan melibatkan anggota transpuan dari rentang usia yang lebih beragam maupun komunitas transpuan Nasrani di luar Yayasan Kebaya sehingga diperoleh gambaran keberagamaan yang lebih komprehensif. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada aktivitas keagamaan, seperti pelaksanaan ibadah di Gereja Bethel Indonesia Jalan Terang Kasih Tuhan (JTKT) dan kegiatan keagamaan di Yayasan Kebaya. Kondisi tersebut menyebabkan pengamatan lebih banyak menangkap ekspresi keberagamaan para informan dalam situasi religius, sedangkan perilaku keberagamaan dalam kehidupan sehari-hari di luar kegiatan keagamaan belum dapat diamati secara mendalam. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan observasi partisipatif dengan waktu yang lebih panjang sehingga dapat melihat bagaimana keberagamaan para transpuan diwujudkan ketika menghadapi berbagai situasi kehidupan, seperti persoalan ekonomi, konflik sosial, pengalaman diskriminasi, maupun kondisi duka dan kesulitan.

Penelitian ini menggunakan teori dimensi keagamaan Glock dan Stark sebagai landasan utama untuk menganalisis keberagamaan. Pendekatan tersebut telah mampu menjelaskan bentuk komitmen keagamaan para informan, namun belum mengkaji aspek lain yang juga menarik untuk diteliti, seperti konstruksi identitas keagamaan, simbol-simbol religius, ekspresi spiritualitas, maupun proses pembentukan makna keberagamaan dalam kehidupan transpuan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan teori lain dalam psikologi agama, sosiologi agama, maupun studi gender

agar diperoleh perspektif yang lebih luas mengenai keberagaman transpuan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pijakan awal bagi penelitian-penelitian berikutnya untuk mengembangkan kajian mengenai keberagaman kelompok minoritas gender melalui objek, metode, dan pendekatan teoritis yang lebih beragam sehingga mampu memperkaya dalam bidang psikologi agama dan studi agama-agama.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mukhyi, Mohammad, “Buku Referensi Metodologi Penelitian: Panduan Praktis Penelitian yang Efektif”, Literasi Nusantara, Malang, 2022.
- Agustin, Friska, “Konsep Diri Kaum Waria di Lembaga Swadaya Masyarakat Keluarga Besar Waria Yogyakarta (LSM Kebaya)”, Lampiran Bab IV Naskah Publikasi, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2019.
- Ahmad Zahid, Reza, “Keberagamaan Kaum Waria (Studi Kehidupan Beragama Kaum Waria di Kota Kediri)”, Disertasi, Program Studi Studi Islam, Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020.
- Ahyadi, A. A. *Psikologi Agama: Kepribadian Muslim Pancasila*. Cet. V. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Ardhana, Chantyka, “Harapan Pada Transpuan Yang Beragama Islam”, Institusional Repository, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2024.
- Chandra Adi Prasetyo dan Resdianto Permata Raharjo, “Nilai Religiusitas Moral dalam Novel Ya Allah Aku Pulang Karya Alfialghazi (Kajian Glock dan Stark)”, vol. 11, 2024, hlm 231-242.
- Crapps, Robert W. *Dialog Psikologi dan Agama: Sejak William James hingga Gordon W. Allport*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Danial, “Bedah Buku: Tafsir Sensitif Gender dan Seksualitas di Yayasan Kebaya”, Yayasan Kebaya Yogyakarta, 4 Mei 2025. Diakses pada 5 Desember 2025, <https://yayasankebaya.org/bedah-buku-tafsir-sensitif-gender-dan-seksualitas-di-yayasan-kebaya/>
- Danial, “Gebyar UMKM dan Seni Budaya Kampung Badran 2025”, Yayasan Kebaya Yogyakarta, 26 Juli 2025. Diakses pada 14 November 2025, <https://yayasankebaya.org/gebyar-umkm-seni-budaya-kampung-badran-2025/>
- Danial, “Membuka Akses Kesehatan Untuk Semua”, Yayasan Kebaya Yogyakarta, 26 Agustus 2023. Diakses pada 13 November 2025, <https://yayasankebaya.org/membuka-akses-kesehatan-untuk-semua/>

- Danial, “Pelatihan Kuliner : Menghidupkan Tradisi, Memperkuat Komunitas”, Yayasan Kebaya Yogyakarta, 18 Januari 2025. Diakses pada 7 November 2025, <https://yayasankebaya.org/pelatihan-kuliner-menghidupkan-tradisi-menguatkan-komunitas/>
- Danial, “Smart Transchool 2.0: All Learn. All Belong”, Yayasan Kebaya Yogyakarta, 27 Oktober 2025. Diakses pada 18 November 2025, <https://yayasankebaya.org/smart-transchool-2-0-all-learn-all-belong/>
- Daradjat, Zakiah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 2005
- Dilawati, Rika, Dadang Darmawan, Wawan Hernawan, Raden Roro Sri Rejeki Waluyoaji, dan Wahyudin Darmalaksana, “Analisis Keberagamaan Pemuda Hijrah Komunitas Shift Perspektif Emik-Etik”, *Jurnal Perspektif* Vol. 4, No. 1 (2020), hlm 54–65.
- Hardani, S.Pd,M.Si.,dkk “Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif”, CV. Pustaka Ilmu, Yogyakarta, 2020.
- Hosea W. Kristyanto, Twin, Rikardo P. Sianipar, Twin Yoshua R. Destyanto, Kornelius R. Jonathan, “Paradigma Baru dalam Konseling Pastoral bagi Transpuan”, *Jurnal Apokalupsis* Vol. 13, No. 2, Desember 2022, hlm 193 – 214.
- Ismail, Roni, “Keberagamaan Koruptor Menurut Psikologi (Tinjauan Orientasi Keagamaan dan Psikografi Agama)”, *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*, Vol XIII No.2 (Juli, 2012).
- Ismail, Roni. “Beragama Bahagia Untuk Bina Damai: Kajian atas Keberagamaan Matang Menurut William James”, *Living Islam*, Vol. 7, No. 1, 2024. 145-162. DOI: <https://doi.org/10.14421/lijid.v7i1.5277>
- Ismail, Roni. “Menghindari Trauma Beragama pada Remaja”, *Suara “Aisyiyah*, Th. Ke-99, Edisi 3, Maret 2025. 44. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/70513>
- Ismail, Roni. “Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)”, *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, Vol. 8, No. 1, 2012.
- Jalaluddin, Psikologi Agama, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 2007.
- Julionatan, Stebby, Ikhlilah Muzayyanah Dini Fajriyah, Irene Uumbu Lolo, “PELUANG PERKAWINAN TRANSPUAN PROTESTAN MELALUI INKLUSIVITAS PEMAKNAAN HUKUM KASIH”, *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama dan Kebudayaan*, Vol. 23 Nomor 1 April 2023.

- Keren Cahyanti, Novia, “Peningkatan Kapasitas Menuju Transpuan Berdaya”, CD Bethesda Yakkum. Diakses pada 10 November 2025.
<https://www.cdbethesda.org/2024/09/23/peningkatan-kapasitas-menuju-transpuan-berdaya/>
- Kosim, Mohammad, “Dimensi Beragama”, Detail Artikel dan Berita, UIN Madura, Diposting Oleh Achmad Firdausi, 27 Desember 2024. Diakses pada 17 Juni 2025,
<https://iainmadura.ac.id/berita/2024/12/dimensi-beragama>
- Luviana, “Shelter Kebaya; Rumah Singgah Waria untuk Para Waria lainnya”, Konde.co: Women, Marginal, and Intersection. 7 Juli 2021. Diakses 6 November 2025.
<https://www.konde.co/2021/07/shelter-kebaya-rumah-singgah-waria-beri-dukungan-pada-waria-lainnya/>
- Maharani, Shinta, “Cerita Lebaran Komunitas Transpuan di Yogyakarta, Kesepian Jauh dari Keluarga”, Tempo, 12 April 2024. Diakses 21 Maret 2025,
<https://www.tempo.co/politik/cerita-lebaran-komunitas-transpuan-di-yogyakarta-kesepian-jauh-dari-keluarga-68569>
- Nor Haqiqi, Yusrolana, “Eksistensi Keberagamaan Minoritas Waria Yogyakarta”, Skripsi, Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Filsafat, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022.
- Qothrunnada, Luthfia, “Keberagamaan Siswi Muslimah di SMP Maria Immaculata Marsudirini Yogyakarta (Tinjauan Dimensi Keberagamaan Glock and Stark)”, Skripsi, Program Studi Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Ria Kumara, Agus, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Buku Ajar Penelitian Kualitatif, eprints.uad.ac.id, Universitas Ahmad Dahlan, 2018.
- Rodney Stark & Charles Y. Glock, “American Piety: The Nature Of Religious Commitment”, University Of California Press, 1970.
- Smart, Ninian. *The World's Religions*. Cambridge: Cambridge University Press, 1992.
- SUKMA D., PRIMISTA, “ "Santri Waria" Studi Biografis Shinta Ratri sebagai Pemimpin Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta dalam Menegosiasikan Identitas Gender”. Repository UGM, Skripsi, Universitas Gadjah Mada. 2022.

- Sulhi, “Makna Keberagamaan Menurut Abdurrahman Wahid”, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022.
- Tri Wahyuni dan Iis Prasetyo, “HIV/AIDS Prevention and Control Strategy for Transgender at the Yogyakarta Kebaya Foundation”, KOLOKIU: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 10 No. 1, 2022, 37-45.
- Yosia, Adellyne Christiani, Luthfiah Hazim, Michelle Alexandra, Valentiny, “Pengaruh Pandangan Transgender Terhadap Agama Kristen”, Moderasi: Jurnal Kajian Islam Kontemporer (2024) 1:1, 1-25.
- A Riyadi, “GBI Jalan Terang Kasih Tuhan Fasilitasi Waria di Yogyakarta Beribadah”, Times Indonesia, 15 April 2022. Diakses pada 5 Desember 2025, <https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/405938/gbi-jalan-terang-kasih-tuhan-fasilitasi-waria-di-yogyakarta-beribadah>
- Bethesda Yakkum, CD, “Kebaya, Mengokohkan Jati Diri Mengibarkan Eksistensi”, 05 Maret 2024. Diakses pada 4 November 2025. <https://www.cdbethesda.org/2024/03/05/kebaya-mengokohkan-jati-diri-mengibarkan-eksistensi/>
- Indonesia, CNN, “Shinta Ratri, Pendiri Ponpes Waria dan Jejak Pencarian Jalan Tuhan”, 2 Februari 2023. Diakses 19 Maret 2025, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20230202091127-20-907924/shinta-ratri-pendiri-ponpes-waria-dan-jejak-pencarian-jalan-tuhan>
- Lokadaya, “Yayasan Kebaya Yogyakarta”, Data Lokadaya. Diakses pada 5 November 2025. <https://lokadaya.id/2022/08/04/yayasan-kebaya-yogyakarta/>
- Lokadaya, “Yayasan Kebaya Yogyakarta”, Jejaring Lokal Untuk Keberdayaan Masyarakat Sipil Indonesia. Diakses 12 Februari 2026. <https://lokadaya.id/2022/08/04/yayasan-kebaya-yogyakarta/>
- Semarang, Keuskupan Agung, “Yayasan Kebaya, Pondok Pesantren Waria Al-Fatah dan Mami Vin”, kas.or.id, 29 April 2024. Diakses 19 Maret 2025, <https://kas.or.id/yayasan-kebaya-pondok-pesantren-waria-al-fatah-dan-mami-vin/>
- Website Brot für die Welt (BfdW). Diakses pada 12 Februari 2026. <https://www.brot-fuer-die-welt.de/en/bread-for-the-world/about-us/>

Website Resmi Yayasan Kebaya. Diakses pada 4 November 2025,
<https://yayasankebaya.org/tentang-kami/>

Yayasan Kebaya, Admin, “Hari Pertama SMART Transchool 2024: Serunya Belajar Tanpa Batas!”, 12 Desember 2024. Diakses pada 20 Maret 2025,
<https://yayasankebaya.org/hari-pertama-smart-transchool-2024-serunya-belajar-tanpa-batas/>

Instagram Yayasan Kebaya Yogyakarta, “Penguatan Kapasitas Advokasi Publik untuk Kelompok Rentan”, unggahan akun Instagram @kebaya4_yogyakarta, 6 Mei 2025. Diakses pada 15 November 2025 melalui dokumentasi publik unggahan akun resmi Instagram Yayasan Kebaya, <https://www.instagram.com/p/DJULNiVTZ9f/>

DAFTAR INFORMAN

Wawancara dengan Filipus (salah satu transpuan Kristen di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 10 Januari 2026 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Andreas Purnomo (salah satu transpuan Katolik di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 13 Januari 2026 pukul 11.19 WIB.

Wawancara dengan Joko Kurnia (salah satu transpuan Kristen di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 14 Januari 2026 pukul 13.20 WIB.

Wawancara dengan Amad Yasin Yusuf (salah satu transpuan Kristen di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2026 pukul 10.00 WIB.

Wawancara dengan Widi Hartono (salah satu transpuan Kristen di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Kantor Operasional Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2026 pukul 12.11 WIB.

Wawancara dengan Heri Kunthi (salah satu transpuan Katolik di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2026 pukul 13.00 WIB.

Wawancara dengan Abraham Cipto (salah satu transpuan Kristen di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2026 pukul 15.00 WIB.

Wawancara dengan Boas Anang Indarto (salah satu transpuan Kristen di Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Shelter Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 21 Januari 2026 pukul 14.00 WIB.

Wawancara dengan Ibu Ratna Setyaningsih (Pendeta di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan (JTKT)) di Hotel Grand Malioboro Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2026 pukul 14.55 WIB.

Wawancara dengan Vinolia Wakijo (Ketua Yayasan Kebaya Yogyakarta) di Kantor Operasional Yayasan Kebaya Yogyakarta pada tanggal 15 Januari 2026 pukul 11.15 WIB.

Wawancara dengan Ibu Retno (salah satu jemaat umum di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan (JTKT)) di Hotel Grand Malioboro Yogyakarta pada tanggal 23 Januari 2026 pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Rizki (salah satu jemaat LGBT di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan (JTKT)) di Malioboro Emersia Hotel Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2026 pukul 15.30 WIB.

Wawancara dengan Rina (salah satu transpuan Muslim di Gereja Bethel Indonesia (GBI) Jalan Terang Kasih Tuhan (JTKT)) di Malioboro Emersia Hotel Yogyakarta pada tanggal 16 Januari 2026 pukul 17.30 WIB.

